Persepsi terhadap Laut dan Lingkungan

Ikhtisar untuk Indonesia

The David and Lucile Packard Foundation works with partners to ensure the long-term health of the ocean by investing in country-level and global strategies that help improve our ocean's sustainability. To better engage citizens and governments alike, the Foundation partnered with Kantar to conduct a robust public opinion study of people's perceptions on the ocean and related environmental issues in six Pacific Rim countries where the Foundation supports work to promote ocean health: The United States, China, Japan, Indonesia, Mexico, and Chile.

Survei Kantar, yang baru pertama kalinya dilakukan baik dari segi skala dan kedalaman, menemukan dukungan hampir dengan suara bulat di keenam negara tersebut terhadap aksi pemerintah untuk melindungi laut.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat melihat kondisi laut sebagai hal yang penting untuk ekonomi negaranya dan kesejahteraan keluarganya karena laut merupakan sumber makanan dan rumah biota liar. Sebagian besar masyarakat keenam negara itu juga melihat bahwa perubahan iklim sebagai ancaman serius.

Di Indonesia, Kantar melakukan survei tatap muka melalui sampel probabilitas yang representatif pada 1.000 orang berusia 18+ mengenai persepsi mereka terhadap laut dan isu lingkungan lainnya. Survei tersebut mencakup masyarakat yang tinggal di 21 provinsi di Indonesia, mewakili lebih dari 90% populasi.[1]

Hasil survei Kantar terhadap enam negara tersebut dapat dilihat di:
oursharedseas.com/insights/SupportForAction.

Warga Indonesia mengkhawatirkan lingkungan dan perubahan iklim

Hampir seluruh masyarakat Indonesia (94%) meyakini bahwa lingkungan adalah aspek yang penting untuk diperhatikan, walaupun masih belum sepenting isu lainnya seperti ekonomi, kemiskinan, dan pelayanan kesehatan.[2] Ketika ditanya mengenai seberapa serius ancaman perubahan iklim terhadap kualitas hidup di Indonesia, 53% warga Indonesia memersepsikannya sebagai ancaman yang "sangat serius", dan sebanyak 28% meyakininya sebagai ancaman yang "cenderung serius". Hanya 17% masyarakat Indonesia yang menilai perubahan iklim bukan ancaman yang serius ("Sama sekali tidak serius"/"Tidak terlalu serius").[3] Perhatian terhadap perubahan iklim sangat tinggi pada mereka yang berusia di antara 25 sampai 34 tahun.

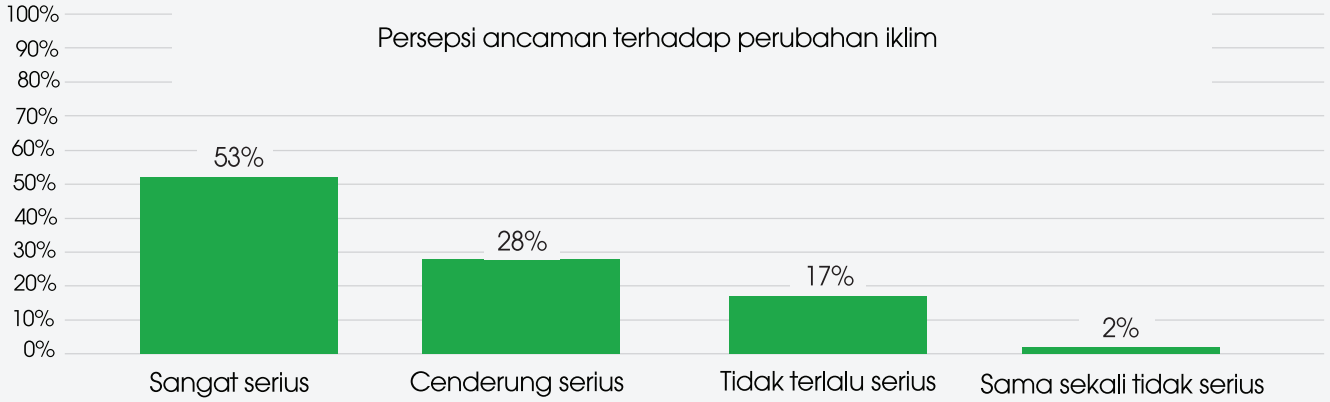

Warga Indonesia meyakini bahwa kesehatan laut merupakan hal penting

Warga Indonesia umumnya meyakini kondisi laut merupakan aspek penting bagi ekonomi Indonesia (96%).[4] Hal ini dapat membantu menjelaskan kenapa 81% warga Indonesia, khususnya mereka yang berusia 25 sampai 34 tahun, menilai bahwa melindungi lingkungan berdampak positif pada ekonomi.[5] Meski lebih dari setengah warga Indonesia menilai kesehatan laut pada saat ini sudah "baik" atau "sangat baik," 38% lainnya menilai bahwa kesehatan laut masih "buruk" atau "sangat buruk."[6] Survei juga menemukan bahwa 38% warga Indonesia menilai kondisi laut telah "memburuk" dalam 10 tahun terakhir.[7]

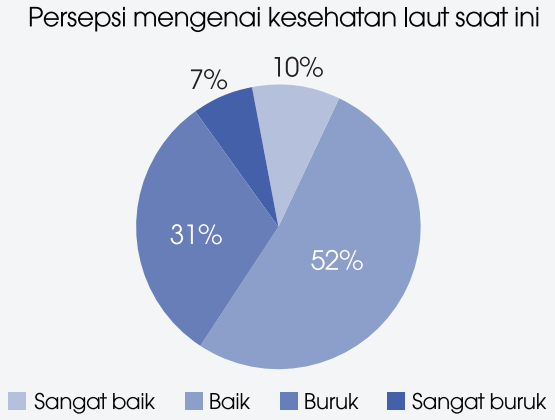

Lebih dari dua pertiga masyarakat Indonesia menilai laut terkena dampak negatif dari kegiatan manusia dan keyakinan ini menonjol khususnya pada masyarakat Indonesia yang lebih muda dan berpendidikan.[8]

Warga Indonesia meyakini bahwa diperlukan tindakan lebih untuk melindungi laut

Hampir semua masyarakat Indonesia meyakini bahwa peraturan pemerintah diperlukan guna melindungi laut.[9] Terlebih lagi, 96% masyarakat Indonesia mendukung pembentukan kawasan konservasi laut—kawasan dimana penangkapan ikan dan pemanfaatan komersial dilarang—guna melindungi biota dan habitat laut.[10] Lebih lanjut, 92% warga Indonesia menilai bahwa pemerintah seharusnya membuat lebih banyak peraturan pelestarian lingkungan guna melindungi laut.[11] Perihal ancaman terhadap laut, masyarakat Indonesia paling mengkhawatirkan plastik dan sampah di laut dan pantai, serta penangkapan ikan berlebih oleh kapal ikan asing.

Ancaman utama terhadap laut

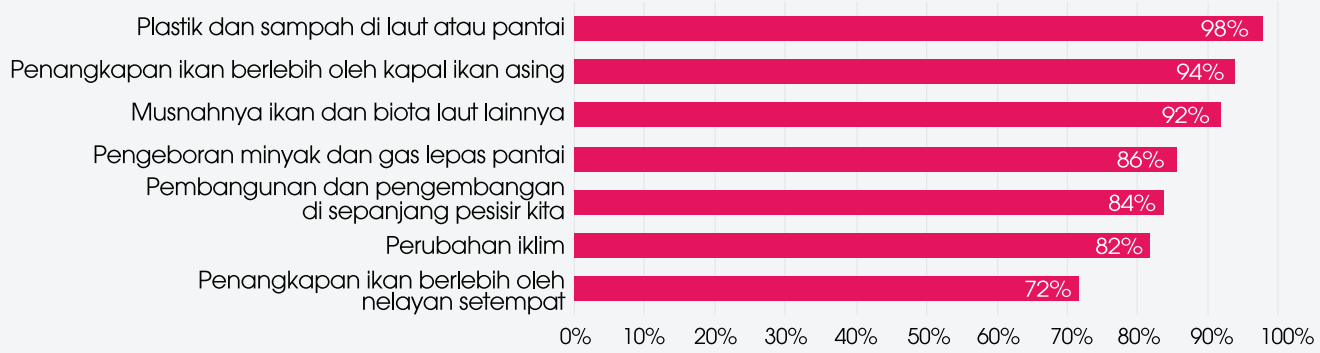

Warga Indonesia mengandalkan pemerintah, pakar ilmiah, dan LSM untuk mendapatkan informasi

Responden diminta memilih mana dari kelompok berikut yang mereka nilai sebagai sumber terbaik untuk informasi mengenai lingkungan. Warga Indonesia paling sering memilih "pemerintah" (34%), diikuti pakar ilmiah (19%), kemudian lembaga swadaya masyarakat (LSM) (13%).[12]

Sumber terbaik untuk informasi mengenai lingkungan

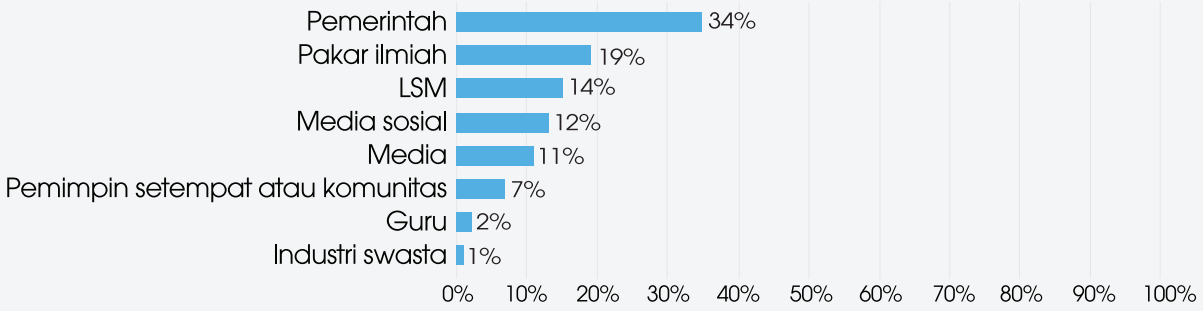

[1] Hasil secara umum konsisten pada pria dan wanita, daerah pesisir dan nonpesisir (didefinisikan sebagai mereka yang tinggal dalam wilayah 30km dari laut), dan masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah perkotaan dan pedesaan. Pada beberapa pertanyaan, terdapat perbedaan tanggapan berdasarkan kelompok usia dan tingkat pendidikan.
[2] Pertanyaan 2: Harap beri tanda sejauh mana Anda setuju atau tidak setuju: lingkungan merupakan perihal penting untuk saya.
[3] Pertanyaan 5: Seberapa serius ancaman perubahan iklim terhadap kualitas hidup di Indonesia?
[4] Pertanyaan 11: Seberapa penting kondisi laut di sekitar Indonesia terhadap ekonomi kita?
[5] Pertanyaan 3: Apakah Anda menilai bahwa melindungi lingkungan berdampak positif, netral, atau negatif terhadap ekonomi?
[6] Pertanyaan 7: Mengingat keseluruhan kesehatan laut pada saat ini di sekitar Indonesia, apakah Anda menilainya sebagai sangat baik, baik, buruk, atau sangat buruk?
[7] Pertanyaan 10: Selama 10 tahun terakhir, apakah Anda menilai kondisi laut telah meningkat, tetap sama, atau memburuk?
[8] Pertanyaan 14: Harap beri tanda sejauh mana Anda setuju/tidak setuju: laut di sekitar Indonesia terkena dampak negatif dari kegiatan manusia.
[9] Pertanyaan 18: Harap beri tanda sejauh mana Anda setuju/tidak setuju: Peraturan pemerintah merupakan hal penting untuk melindungi laut.
[10] Pertanyaan 19: Kawasan konservasi laut adalah wilayah yang melarang penangkapan ikan dan penggunaan komersial. Apakah Anda mendukung kawasan konservasi laut untuk melindungi biota dan habitat laut?
[11] Pertanyaan 22: Apakah Anda menilai bahwa pemerintah seharusnya membuat lebih banyak peraturan pelestarian lingkungan guna melindungi laut?
[12] Pertanyaan 24: Siapa yang Anda nilai sebagai sumber informasi terbaik mengenai laut?